



Article

EKONOMI KREATIF DIGITAL UNTUK PENGUATAN EKONOMI PERTAHANAN NASIONAL

Robi Zamzam M.F¹, Sri Murtiana², Suwito³

¹ Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Bogor, Indonesia;
email: robizamzam@gmail.com

² Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Bogor, Indonesia;
email: murtiana@idu.ac.id

³ Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Bogor, Indonesia;
email: suwitooau@gmail.com

* Corresponding email: robizamzam@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation has created significant opportunities for the development of Indonesia's digital creative economy, which not only contributes to economic growth but also has strategic potential in strengthening national defense economics. This study aims to formulate development strategies for integrating the digital creative economy into the national defense economic framework to enhance competitiveness and national resilience. This research employs a descriptive qualitative approach using literature studies derived from government documents, international organization reports, and relevant academic publications. The findings indicate that synergy between digital creative actors and the defense sector can generate dual-use innovations that support defense technology development, improve operational efficiency, and strengthen the national innovation ecosystem. Theoretically, this study contributes to the development of the defense economy perspective by highlighting the role of the digital creative economy as a strategic component in supporting national resilience. Practically, the study recommends the establishment of dual-use innovation hubs, strengthening applied research, and providing fiscal incentives for digital creative actors to enhance collaboration with the defense sector and support sustainable national defense capabilities.

KEYWORDS

Digital creative economy, defense economy, development strategy, dual-use innovation, national resilience



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Journal homepage: <https://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJIER/index>

ABSTRAK

Transformasi digital telah membuka peluang besar bagi perkembangan ekonomi kreatif digital di Indonesia yang tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki potensi strategis dalam memperkuat ekonomi pertahanan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif digital yang dapat diintegrasikan dalam kerangka ekonomi pertahanan guna meningkatkan daya saing dan ketahanan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur yang bersumber dari dokumen resmi pemerintah, laporan organisasi internasional, serta publikasi akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara pelaku ekonomi kreatif digital dan sektor pertahanan mampu menghasilkan inovasi dual-use yang mendukung pengembangan teknologi pertahanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat ekosistem inovasi nasional. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan perspektif ekonomi pertahanan dengan menyoroti peran ekonomi kreatif digital sebagai komponen strategis dalam mendukung ketahanan nasional. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan pembentukan pusat inovasi dual-use, penguatan riset terapan, serta pemberian insentif fiskal bagi pelaku ekonomi kreatif digital untuk meningkatkan kolaborasi dengan sektor pertahanan dalam mendukung pembangunan kemampuan pertahanan nasional yang berkelanjutan.

KATA KUNCI:

Ekonomi kreatif digital, ekonomi pertahanan, strategi pengembangan, inovasi dual-use, ketahanan nasional

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda penting dalam konteks global dan nasional, membawa perubahan signifikan dalam cara perekonomian diorganisasi dan dikelola. Di Indonesia, ekonomi kreatif digital mulai menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan daya saing nasional (Rikaltra & Soesilowati, 2023).

Pada tahun 2016, sektor ekonomi kreatif di Indonesia telah menyumbang sekitar 7,44% terhadap total PDB, dengan subsektor unggulan seperti kuliner, mode, dan kerajinan menunjukkan potensi yang luar biasa (Martial et al., 2024). Transformasi digital, terutama dalam mengadopsi teknologi baru, semakin mendorong partisipasi pelaku ekonomi kreatif, yang memungkinkan mereka untuk lebih berkompetisi dalam pasar global serta merespons dinamika kebutuhan pelanggan dengan lebih baik (Bangsawan, 2023). Berkembang pula produk-produk digital sebagai produk sampingan dari dinamika perlombaan digitalisasi yang terjadi. Dari sinilah kemudian lahir subsector Digital dan Ekonomi Kreatif, disebut Ekonomi Kreatif Digital. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan kebijakan yang tepat sangat penting dalam memfasilitasi pertumbuhan subsektor ini, mengingat tantangan yang ada, termasuk aksesibilitas teknologi dan infrastruktur yang sering kali masih rendah (Bangsawan, 2023).

Di lain sisi, sektor pertahanan nasional dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Di tengah ancaman yang semakin kompleks, terdapat

kebutuhan mendesak untuk memperkuat rantai nilai strategis dalam industri pertahanan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa banyak negara berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan untuk memastikan kemandirian mereka di bidang pertahanan (Wadjdi et al., 2023). Rantai nilai dalam industri pertahanan tidak hanya meliputi aspek produksi tetapi juga harus mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Keterampilan dan pengetahuan yang memadai adalah kunci untuk menghasilkan sistem pertahanan yang canggih dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap situasi di lapangan (Wadjdi et al., 2023). Selain itu, studi menunjukkan bahwa kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat mempercepat inovasi dan mendukung pengembangan produk (termasuk produk pertahanan) yang sesuai dengan kebutuhan dalam negeri (Nasution et al., 2024).

Peran ekonomi kreatif digital dalam mendukung penguatan ekonomi pertahanan nasional bisa sangat penting, terutama dalam menciptakan sinergi antara pelaku kreatif digital dan kebutuhan sektor pertahanan. Pelaku ekonomi kreatif yang mengembangkan perangkat teknologi (*hardware & software*), desain, dan konten multimedia dapat memberikan solusi inovatif yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing sektor pertahanan (Martial et al., 2024). Misalnya, teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan pelatihan dan simulasi pertahanan, sekaligus memperluas jangkauan pemasaran dan distribusi produk pertahanan (Lanahan et al., 2025). Dengan memanfaatkan kemampuan kreatif dan inovatif dari sektor digital, industri pertahanan dapat lebih responsif terhadap tantangan dan peluang yang ada. Sinergi ini tidak hanya akan mendorong pertumbuhan ekonomi pertahanan tetapi juga memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi berbagai ancaman (Wadjdi et al., 2023).

Dalam konteks ini, maka penting dirasa untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif digital yang dapat dimanfaatkan untuk penguatan ekonomi pertahanan di dalam negeri. Strategi tersebut harus mempertimbangkan bagaimana cara mengintegrasikan pelaku kreatif digital ke dalam rantai nilai pertahanan, serta mengidentifikasi hambatan kebijakan dan regulasi yang mungkin muncul dalam proses integrasi ini. Dengan merumuskan strategi yang tepat, diharapkan muncul sinergi antara kedua sektor ini yang tidak hanya menguntungkan ekonomi kreatif tetapi juga daya saing sektor pertahanan.

Meskipun ekonomi kreatif digital menunjukkan pertumbuhan pesat dan kemampuan inovatif yang potensial bagi sektor pertahanan, masih belum jelas bagaimana pelaku kreatif digital dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam rantai nilai industri pertahanan nasional. Hambatan yang tampak meliputi keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur, kesenjangan keterampilan sumber daya manusia, serta kebijakan dan regulasi/birokrasi yang menghambat kolaborasi publik-swasta. Belum ada kerangka strategi yang komprehensif untuk memetakan mekanisme integrasi, peran aktor terkait, dan insentif yang diperlukan agar sinergi antara sektor ekonomi kreatif digital dan sektor pertahanan dapat memperkuat daya saing dan ketahanan nasional.

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif digital yang dapat diintegrasikan ke dalam rantai nilai industri pertahanan nasional untuk memperkuat ketahanan dan daya saing. Secara khusus penelitian bertujuan: 1) mengidentifikasi hambatan teknis, sumber daya manusia, dan kebijakan yang menghalangi integrasi; 2) menganalisis peluang kontribusi produk dan layanan kreatif digital terhadap

kebutuhan operasional dan inovasi pertahanan; 3) merancang model kerjasama publik-swasta dan rekomendasi kebijakan yang memungkinkan adopsi teknologi kreatif; 4) menyusun langkah implementasi dan indikator keberhasilan untuk mengukur dampak ekonomi dan ketahanan pertahanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur (desk research) untuk menggali hubungan dan strategi integrasi ekonomi kreatif digital ke dalam ekosistem ekonomi pertahanan nasional. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen resmi pemerintah (RPJMN, Renstra Kemenhan, Renstra Kemenparekraf, Rencana Induk Ekonomi Kreatif Nasional), laporan organisasi internasional (UNCTAD, WIPO, OECD, UNESCO), serta jurnal akademik, artikel ilmiah, dan laporan kebijakan yang tersedia secara daring. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami dinamika, hambatan, dan peluang serta merumuskan strategi berdasarkan sintesis teori dan kebijakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan pencarian dokumen pada portal dan basis data resmi seperti Google Scholar, Garuda, situs Bappenas, Kemenhan, dan Kemenparekraf. Proses pengumpulan meliputi identifikasi kata kunci yang relevan, penelusuran sumber primer dan sekunder, serta pemilahan sumber berdasarkan relevansi topik ekonomi kreatif digital dan ekonomi pertahanan. Sumber-sumber yang terpilih dievaluasi dari segi kredibilitas, keluaran institusi, dan kesesuaian isi untuk memastikan kualitas bukti yang digunakan dalam analisis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan yang sistematis. Pertama, dilakukan reduksi data literatur dengan menyaring dan merangkum temuan penting sesuai tema utama yakni ekonomi kreatif digital, inovasi, dan ekonomi pertahanan. Kedua, temuan dikategorikan ke dalam dimensi strategi, tantangan, dan peluang, yang kemudian dipetakan menggunakan kerangka analisis SWOT: mengidentifikasi *Strengths* (kekuatan internal sektor kreatif dan pertahanan), *Weaknesses* (kelemahan atau keterbatasan dalam kebijakan maupun kapasitas), *Opportunities* (peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan, seperti perkembangan teknologi digital dan dukungan kebijakan), serta *Threats* (ancaman eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global atau risiko keamanan). Ketiga, dilakukan penarikan kesimpulan dan perumusan rekomendasi kebijakan melalui sintesis teori akademik dan dokumen kebijakan yang relevan.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi tematik yang menonjolkan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan sektor kreatif serta pertahanan, dengan penekanan pada strategi penguatan kekuatan internal, mitigasi kelemahan, optimalisasi peluang, dan antisipasi ancaman.

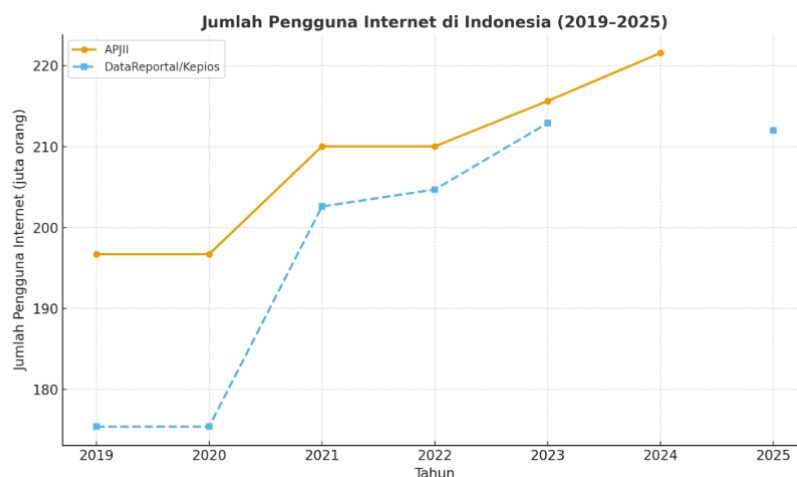
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lanskap dan Potensi Ekonomi Kreatif Digital di Indonesia

Ekonomi kreatif digital merupakan konsep yang menggabungkan kreativitas dan teknologi digital sebagai alat untuk menciptakan nilai ekonomi. Menurut Howkins, ekonomi kreatif adalah segala jenis aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari kreativitas individu, yang

kemudian diubah menjadi suatu produk yang bernilai jual. Konsep ini memperlihatkan pentingnya kreativitas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor (Bangsawan, 2023). UNCTAD (United Nations Conference on Trade and Development) menekankan bahwa ekonomi kreatif digital mencakup berbagai industri seperti musik, film, mode, desain, perangkat lunak, dan multimedia, yang semuanya diperkuat oleh teknologi digital (Armada et al., 2024). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Indonesia mendefinisikan ekonomi kreatif digital sebagai integrasi antara sektor ekonomi kreatif dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mendorong pengembangan inovasi untuk memberikan dampak positif di berbagai bidang ekonomi (Putro, 2022). Dengan demikian, para aktor utama ekonomi kreatif digital dapat diidentifikasi terdiri atas Pelaku ekonomi kreatif subsector digital, Pemerintah, industry penopang, pusat riset/Pendidikan, sektor keuangan dan pembiayaan, dan infrastruktur digital. Hal-hal tersebut penting diketahui karena dengan Pemahaman yang tepat tentang ekonomi kreatif digital dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang bermanfaat bagi perkembangan sektor pertahanan nasional.

Gambaran umum ekonomi kreatif digital di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, laporan dari Kemenparekraf mencatat bahwa kontribusi sektor kreatif terhadap PDB Indonesia mencapai 7,44%, dengan subsector digital seperti aplikasi mobile dan konten media sosial menjadi salah satu kontributor terpenting (Sarjito, 2023). Masyarakat yang semakin terdidik dan terhubung melalui internet juga mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif digital, di mana lebih banyak individu yang terlibat dalam menciptakan dan melakukan inovasi berbasis digital (Nur et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan lebih lanjut masih sangat besar, dan upaya untuk mendorong kolaborasi antara sektor kreatif dan pertahanan dapat membawa dampak positif bagi kedua sektor tersebut.



Dukungan kebijakan pemerintah sangat krusial dalam pengembangan ekonomi kreatif digital. Program Digital Economy Blueprint yang diluncurkan oleh Kemenparekraf bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaku industri kreatif digital melalui penyediaan akses terhadap infrastruktur teknologi yang baik serta pendampingan dan pelatihan (Hady et al., 2021). Selain itu, keberadaan Indonesia Creative Economy Agency menjadi langkah strategis dalam mengorganisir berbagai inisiatif dan program yang

dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan sektor kreatif. Startup Hub juga disiapkan untuk mendukung pelaku startup di Indonesia agar dapat mengakses sumber daya, jaringan, dan bimbingan yang diperlukan untuk mempercepat perkembangan bisnis mereka (Rikaltra & Soesilowati, 2023). Melalui kebijakan-kebijakan ini, diharapkan sektor ekonomi kreatif digital dapat lebih berkontribusi pada perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing di kancah internasional.

Dinamika Ekonomi Pertahanan: Kemandirian Teknologi dan Rantai Nilai Strategis

Ekonomi pertahanan, secara definisi, adalah bagian dari perekonomian yang berfokus pada produksi, penggunaan, dan inovasi teknologi serta sumber daya yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan nasional. Istilah ini mencakup keseluruhan rantai nilai dalam industri pertahanan, mulai dari penelitian dan pengembangan hingga produksi dan pengadaan sistem pertahanan yang diperlukan untuk menjaga kedaulatan negara (Martial et al., 2024). Sehingga, para aktor utama dalam ekonomi pertahanan dalam kita identifikasi meliputi Pemerintah, Institusi Pertahanan, Industri Pertahanan, Sektor Pendidikan dan Pengembangan, Sektor Keuangan, Sektor Swasta dan Ekonomi Penopang, serta Kerja Sama Internasional.

Kebutuhan dan tantangan ekonomi pertahanan nasional sangat kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan untuk memperkuat rantai nilai strategis di dalam industri pertahanan, termasuk pengembangan teknologi yang mandiri dan inovasi yang bergerak cepat (Bangsawan, 2023). Dalam konteks ini, sektor pertahanan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ancaman, yang mengharuskan adanya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga riset untuk memperkuat kapasitas produksi dan pengembangan teknologi pertahanan yang sesuai dengan kebutuhan strategis nasional.

Sinergi antara pelaku sub-sektor kreatif digital dan sektor pertahanan dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Pelaku ekonomi kreatif digital dapat berperan dalam mengembangkan perangkat lunak, desain, dan konten multimedia yang mendukung berbagai aplikasi dalam industri pertahanan, seperti pelatihan militer berbasis simulasi, analisis data strategis, dan pengembangan produk pertahanan canggih yang berbasis teknologi (Wadjdi et al., 2023). Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan inovasi, ekonomi kreatif digital dapat membantu memenuhi kebutuhan yang seringkali berkenaan dengan efisiensi dan efektivitas dalam industri pertahanan.

Sinergi Lintas Sektor: Integrasi Teknologi Kreatif dalam Industri Pertahanan

Pemanfaatan teknologi kreatif digital dalam industri pertahanan memungkinkan pengembangan sistem yang lebih efisien dan efektif, termasuk dalam hal logistik, sistem komunikasi, dan pelatihan personel. Misalnya, penggunaan simulasi berbasis augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dalam pelatihan militer telah terbukti meningkatkan daya tahan dan kesiapan pasukan (Nasution et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses pelatihan tetapi juga mengurangi biaya yang dapat dikeluarkan oleh pemerintah dalam mendukung kegiatan pertahanan.

Contoh lain yang lebih pragmatis adalah penggunaan drone komersial murahan yang kemudian dimodifikasi menjadi drone militer yang digunakan dalam pertempuran ukraina

dan rusia dalam hal pengawasan area hingga melakukan infiltrasi dan penyerangan. Taktik ini digunakan oleh paramilisi ukraina ketika manufaktur pesawat nir awak atau unmanned Aerial Vehicle (UAV) pada industry pertahanan ukraina belum siap beroperasi penuh. Pendekatan seperti ini juga secara drastis menurunkan biaya akibat perang (cost of war) dan meningkatkan prosentase kesuksesan.

AKTOR UTAMA EKONOMI PERTAHANAN	AKTOR UTAMA EKONOMI KREATIF DIGITAL
Pemerintah (Kementerian Pertahanan, Kemenkeu, Kemenperin dengan dukungan DPR dan MK)	Pemerintah (Kemene kraf, Kemendag, Kemenpar, Kemkomdigi)
Institusi Pertahanan (Kemenhan, TNI, BSSN, Bakamla, dll)	Insan Kreatif (Pelaku ekonomi kreatif, inovator, konten creator)
Industri Pertahanan (PT Pindad, PT DI, PT LEN, BUMN Industri pertahanan lainnya)	Industri Kreatif Digital (Platform Digital, OpenAI, Meta, Start up, dll)
Unsur Keuangan Negara (Kemenkeu/APBN)	Instansi Keuangan (Perbankan, Lembaga Pemodalan)
Lembaga Pendidikan (Pusdik, Puslitbang, BRIN)	Lembaga Pendidikan (Fakultas IT, Tempat Pelatihan, Creative Hub)
Geopolitik (PBB, NATO, US, Rusia, dll)	Pasar Global (Masyarakat pembeli)

Peran startup dan talenta digital dalam mendukung efisiensi sistem pertahanan nasional sangat penting. Startup yang bergerak di bidang teknologi mampu menawarkan solusi inovatif yang sering kali lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan militer dibandingkan dengan perusahaan besar yang lebih mapan dan terstruktur (Bangsawan, 2023). Talenta digital, yang terampil dalam teknologi dan inovasi, dapat mengisi kekosongan dalam keterampilan yang diperlukan untuk memajukan industri pertahanan menuju era digitalisasi (Lanahan et al., 2025). Aneka bakat yang terampil ini mampu menyumbangkan ide-ide segar yang dapat mengubah cara tradisional dalam menangani masalah di sektor pertahanan.

Analisis SWOT terhadap Potensi dan Hambatan Integrasi Ekonomi Kreatif Digital dengan Ekonomi Pertahanan

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi metode penting dalam mengevaluasi potensi dan kendala integrasi sektor kreatif digital terhadap sektor ekonomi pertahanan di Indonesia. Melalui analisis ini, kita dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, yang pada gilirannya membantu pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif.

a) Kekuatan

Salah satu kekuatan utama dari integrasi sektor kreatif digital dalam ekonomi pertahanan di Indonesia adalah potensi inovasi yang ditawarkan oleh sektor kreatif itu sendiri. Sektor ini memiliki sumber daya manusia yang kreatif dan terampil dalam bidang teknologi digital, yang dapat dimanfaatkan untuk merancang dan memproduksi teknologi dan produk pertahanan yang modern. Diperkirakan terdapat 600.000 orang sarjana bidang IT

dicetak setiap tahun. Jumlah ini diluar aktor non-sarjana IT seperti pekerja kreatif yang mendorong bisnisnya ke sektor digital, atau pekerja non-Sektor IT yang memiliki passion dalam bidang IT dan inovasi. Selain itu, jumlah penduduk Indonesia yang terhubung melalui internet diprediksi masih terus berkembang kedepannya, semakin memperkuat potensi pengembangan yang ada.

Keberadaan ekosistem inovasi teknologi digital di industri kreatif dapat menciptakan sinergi yang efisien dan memudahkan pengembangan produk yang lebih cepat dan efektif, termasuk produk yang dapat memperkuat sektor pertahanan. Selain itu, penguatan kapasitas teknologi informasi dalam sektor pertahanan melalui kolaborasi dengan perusahaan kreatif juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat ketahanan nasional (Fauzi et al., 2025), (Purnamasari et al., 2025).

b) **Kelemahan**

Meski demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam integrasi ini. Salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan aktor di sektor pertahanan, yang dapat memperlambat pengadopsian teknologi baru yang diperlukan untuk mendukung ekonomi pertahanan. Kelemahan ini menciptakan kesenjangan antara kemampuan industri kreatif dan kebutuhan yang mendesak di sektor pertahanan. Selain itu, akibat kurangnya pemahaman dan penerimaan terhadap teknologi baru, regulasi dan proses birokrasi yang ada sering kali tidak responsif terhadap kebutuhan inovasi, mengakibatkan ketidakmampuan sektor pertahanan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis yang global dan dinamis (Saragih, 2025).

c) **Peluang**

Peluang bagi integrasi sektor kreatif digital dan ekonomi pertahanan sangat besar, mengingat tren peningkatan penggunaan teknologi digital di semua sektor ekonomi. Digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas sektor pertahanan dengan memudahkan akses ke informasi dan meningkatkan komunikasi. Selain itu, dalam konteks masyarakat 5.0, adopsi teknologi baru seperti kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT) di bidang pertahanan terus berkembang, yang memberikan kesempatan bagi perusahaan kreatif untuk mengembangkan solusi yang inovatif dan relevan yang mendukung pertahanan nasional (Nijo et al., 2025). Kesempatan juga muncul dari meningkatnya dukungan kebijakan pemerintah untuk pengembangan industri kreatif di Indonesia, yang dapat menciptakan kerangka kerja yang lebih baik untuk integrasi antara kedua sektor tersebut.

d) **Ancaman**

Di sisi lain, terdapat ancaman yang perlu diperhatikan, termasuk potensi kerentanan terhadap serangan siber yang dapat mempengaruhi keselamatan data dan operasi di sektor pertahanan. Ancaman ini menjadi semakin signifikan dengan meningkatnya ketergantungan pada sistem digital dan teknologi (Wibowo et al., 2024). Selain itu, tantangan kompetitif dari perusahaan asing yang lebih mapan dalam teknologi pertahanan seperti Amerika, China dan Rusia juga menjadi ancaman bagi pengembangan industri kreatif lokal, yang dapat membuatnya tertinggal jika tidak ada dukungan sistemik yang kuat dari pemerintah dan pemangku kepentingan (Ilham, 2023). Terakhir, ketidakpastian regulasi dan kompleksitas kebijakan pertahanan yang ada dapat menghalangi investasi dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan integrasi ini (Setyawati et al., 2025).

Model Implementasi dan Akselerasi Kebijakan Ekonomi Pertahanan Digital

Analisis strategi kebijakan menjadi penting untuk menghasilkan kebijakan yang mendukung interaksi antara ekonomi kreatif dan sektor pertahanan. Kebijakan tersebut harus dirumuskan untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi kerjasama antara pelaku industri kreatif digital dan pemerintah serta kementerian terkait. Melalui pendekatan politis dan inklusif, kebijakan ini diharapkan dapat memberikan insentif bagi kolaborasi antara sektor-sektor yang berbeda dan menciptakan kerangka kerja yang mendukung tujuan keberlanjutan dalam kedua sektor (Surya et al., 2021).

Dalam upaya merumuskan model implementasi dan roadmap strategis yang efektif, sejumlah strategi komprehensif dan inklusif perlu diterapkan. Strategi pertama melibatkan penciptaan inventarisasi kebutuhan pertahanan yang holistik, dan mengkategorisasi ruang-ruang yang dapat diisi pelaku kreatif digital untuk berkontribusi melalui inovasi dalam sektor pertahanan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa integrasi partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dapat memperkuat daya saing nasional melalui kehadiran ide-ide inovatif (Harmoko, 2025). Dengan adanya kategorisasi ini diharapkan pelaku kreatif digital dapat dipermudah akses jangkauannya ke ruang-ruang pertahanan yang memang ingin dikuatkan.

Selanjutnya, penelitian dan inovasi kreatif berbasis teknologi pertahanan perlu diperkuat. Fokus pada pengembangan produk di industri pertahanan yang terintegrasi dengan solusi digital diharapkan dapat memberikan stimulus bagi kemajuan industri tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiantoro et al. menegaskan pentingnya kolaborasi antara berbagai lembaga untuk menciptakan inovasi yang relevan dan aplikatif bagi kebutuhan pertahanan (Sugiantoro et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan produk tidak hanya didasarkan pada teknologi yang ada, tetapi juga melibatkan elemen kreatif yang dapat memberikan dampak signifikan bagi ekosistem pertahanan.

Pembentukan ekosistem digital dual-use innovation hub antara Kementerian Pertahanan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), serta pelaku kreatif digital menjadi langkah strategis yang perlu diimplementasikan. Kolaborasi ini memungkinkan sinergi antara riset, ekonomi-industri, dan teknologi, yang pada akhirnya dapat mempercepat inovasi dan adopsi teknologi baru dalam konteks pertahanan (Vitalocca et al., 2024). Mengingat pentingnya kemampuan adaptasi terhadap dinamika global, pembentukan hub inovasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran ide dan kolaborasi yang produktif.

Strategi berikutnya adalah pengembangan insentif fiskal dan pelatihan bagi pelaku kreatif digital yang berkontribusi dalam sektor pertahanan. Insentif ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi para pelaku industri, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kapabilitas yang diperlukan dalam menghadapi tantangan yang ada (Fride & Achnaf, 2024). Dalam hal ini, literasi keamanan digital nasional perlu ditingkatkan sebagai bagian dari persiapan yang lebih luas dalam menghadapi ancaman siber yang terus berkembang, termasuk perlunya kolaborasi internasional untuk pengembangan produk kreatif digital yang mendukung keamanan dan ekonomi pertahanan (Azi et al., 2024), (Aritonang, 2025)

Akhirnya, dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan pertahanan siber, perlu adanya

edukasi yang komprehensif mengenai literasi digital dan keamanan. Dengan demikian, masyarakat yang lebih literat dapat berkontribusi secara positif dalam menjaga keamanan nasional, mengingat tantangan siber yang dihadapi saat ini membutuhkan pendekatan kolaboratif dan terintegrasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil (Rahmawati & Supriyadi, 2025), (Maesaroh, 2025). Langkah-langkah ini menjadi bagian dari strategi yang lebih luas untuk memastikan bahwa pembangunan sektor pertahanan tidak hanya berkelanjutan tetapi juga inklusif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di era digital.

Analisis Komparatif Global: Studi Preseden Integrasi Industri Kreatif-Pertahanan

Pembelajaran dari negara lain bisa memberikan wawasan penting dalam menciptakan sinergi antara industri kreatif digital dan sektor pertahanan. Korea Selatan, melalui inisiatif K-Defense Industry, telah berhasil mengintegrasikan teknologi digital dalam pengembangan industri pertahanan, menawarkan model kolaborasi antara startup kreatif dan lembaga riset di sektor pertahanan (Ulva et al., 2025).

Sementara itu, di Amerika Serikat, peran Silicon Valley dalam inovasi teknologi militer menunjukkan bagaimana sektor swasta dapat memberikan kontribusi besar terhadap inovasi dan pengembangan solusi teknologi yang mendukung keamanan nasional (Marginingsih, 2023).

Di Inggris, program Defence and Security Accelerator (DASA) yang melibatkan industri kreatif dan startup digital telah berhasil menciptakan platform untuk pengembangan produk inovatif yang dapat memperkuat kemampuan pertahanan (Arsyad et al., 2022). Pembelajaran dari ketiga negara ini memberikan gambaran bahwa kolaborasi antara sektor kreatif dan pertahanan tidak hanya bermanfaat bagi masing-masing sektor, tetapi juga mampu menciptakan solusi lebih efektif untuk tantangan yang kompleks di tingkat global.

Melalui analisis dan pembelajaran ini, diharapkan akan muncul strategi dan kebijakan yang komprehensif untuk meningkatkan sinergi antara ekonomi kreatif digital dan ekonomi pertahanan nasional menuju Indonesia yang lebih aman dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif digital yang dapat diintegrasikan ke dalam kerangka ekonomi pertahanan guna mendukung penguatan ketahanan dan daya saing nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif digital memiliki potensi signifikan dalam memperkuat industri pertahanan, baik pada aspek non-teknis seperti pengembangan sumber daya manusia, desain proses, serta kolaborasi antara sektor publik dan swasta, maupun pada aspek teknis melalui pengembangan perangkat lunak, teknologi simulasi, dan konten multimedia yang mampu meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi di sektor pertahanan. Integrasi tersebut juga berpotensi mendorong terciptanya inovasi *dual-use* yang memperluas ekosistem inovasi nasional dan mendukung pengembangan teknologi pertahanan secara lebih adaptif. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dan analisis dokumen tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Keterbatasan ini menyebabkan temuan penelitian masih bersifat konseptual dan memerlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks implementasi kebijakan dan praktik

di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris melalui pengumpulan data primer, pengujian model kemitraan antara sektor kreatif digital dan industri pertahanan, serta analisis kebijakan yang lebih mendalam guna menghasilkan strategi implementasi yang lebih operasional dan kontekstual dalam mendukung penguatan ekonomi pertahanan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, A. A. D. (2025). Menghadapi Ancaman Siber di Era Society 5.0: Inovasi Strategi Diplomasi Pertahanan untuk Stabilitas Sosial. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 8(1), 118–132. <https://doi.org/10.17977/um022v8i12025p118-132>
- Armada, S., Rozi, C., Hadityo, C. H., Direja, D. S., & Mayangjati, I. (2024). Pemberdayaan UMKM dengan Fokus pada Peran Wanita: Inovasi Digitalisasi Pemasaran di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 311–316. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.108>
- Arsyad, A. W., Siburian, E. S., Nurasimah, Pasapan, N. L., Arisandi, M. F., & Putra, R. Y. F. (2022). Komunikasi dalam Membangun Smart Economy di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa Media Hasil Riset Pemerintahan Ekonomi Dan Sumber Daya Alam*, 4(2), 78–91. <https://doi.org/10.54902/jri.v4i2.77>
- Azi, S., Priatni, R. R. D., Pujiati, I., Wijaya, A., Rahmani, A. D., Gumanti, J., ... Ruslina, E. (2024). Peran UU ITE dalam Regulasi E-Commerce di Era Digital. *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 5(1), 258–267. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v5i1.2900>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Fauzi, F., Siregar, H., Barus, B., & Syahbana, G. (2025). Empowering MSMEs for the Digital Era: A Comprehensive SWOT and AHP – Based Development Strategy in Bekasi Regency. *International Journal of Integrative Sciences*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.55927/ijis.v4i1.13101>
- Fride, T., & Achnaf, M. (2024). Peran Industri Pertahanan dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional (Perspektif Ekonomi Pertahanan). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11664–11668. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6096>
- Hady, S., Hasiri, E. M., & Kabul, M. (2021). Rancang Bangun E-Commerce Pengrajin Ekonomi Kreatif. *Jurnal Informatika*, 10(2), 65–72. <https://doi.org/10.55340/jiu.v10i2.698>
- Harmoko, A. T. (2025). Penguatan Industri Pertahanan dalam Negeri Melalui Pendekatan Triple Helix dalam Mendukung Pemeliharaan Pesawat Angkut TNI AU. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 15(2), 104–121. <https://doi.org/10.31943/aspirasi.v15i2.143>
- Ilham, A. M. A. (2023). Rural Digital Transformation in Indonesia: A Policy Analysis. *TJJPT*, 44(4), 3402–3416. <https://doi.org/10.52783/tjjpt.v44.i4.1476>
- Lanahan, L., Hemmatian, I., Joshi, A. M., & Johnson, E. (2025). Drivers of Firm-Government Engagement for Technology Ventures. *PLOS ONE*, 20(10), e0333710. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0333710>
- Maesaroh, R. S. (2025). Tantangan Keamanan Siber dan Implikasinya terhadap Hukum Kenegaraan: Tinjauan atas Peran Negara dalam Menjamin Ketahanan Digital. *Staatsrecht: Indonesian Constitutional Law Journal*, 4(2), 255–274. <https://doi.org/10.14421/3n8bxw79>
-

- Marginingsih, R. (2023). BI-FAST sebagai Sistem Pembayaran dalam Mendukung Akselerasi Digitalisasi Ekonomi dan Keuangan Nasional. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15356>
- Martial, T., Pasha, T. A. P., Badrudin, R., & Sitompul, G. A. (2024). Creative Economy as a Driver of Economic Growth in the Digital Era. *NJ*, 1(8), 8–15. <https://doi.org/10.62872/t2w8cy65>
- Nasution, E. R., Mokodenseho, S., Manoppo, S., Paputungan, S. N., & Mokodompit, N. (2024). Analysis of the Role of Regulations for the Protection of Intellectual Property Rights and Technological Innovation on the Protection of Creativity in the Television Industry in Indonesia. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(03), 615–621. <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i03.740>
- Nijo, J., Lubis, Z., Susilo, T., Supriyo, S., & Risandi, A. B. (2025). Model Kepemimpinan Strategik dan Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Adaptif Indonesia Emas 2045. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(10), 8209–8217. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i10.61748>
- Nur, M., Nuraeni, N., & Salim, M. (2021). Dampak Kontribusi Ekonomi Pemanfaatan Hutan Mangrove terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Laikang, Kecamatan Manggara'bombang, Kabupaten Takalar). *Wiratani*, 4(1), 50–62. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i1.134>
- Purnamasari, E., Zainuddin, Y., Sufnirayanti, & Wifasari, S. (2025). Creative Economy and Its Contribution to National GDP: A Study on the Digital Content Sector. *Nawala Education*, 2(6), 57–63. <https://doi.org/10.62872/vtpkeb17>
- Putro, D. A. (2022). Peran Sumber Daya Manusia dalam Industri Pertahanan Nasional Guna Keamanan Negara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(2), 345–355. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.322>
- Rahmawati, A., & Supriyadi, A. A. (2025). Membangun Ketahanan dan Keamanan Sosial: Model Pertahanan Non-Militer Berbasis Komunitas. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(2), 145–158. <https://doi.org/10.35450/jip.v13i2.1122>
- Rikaltra, B. T. P., & Soesilowati, E. (2023). The Effect of Human Resource Quality and Technological and Market Accesses on Creative Economy Development in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(03), 174–183. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i03.007>
- Saragih, J. (2025). Business Model Innovation for Non-Formal Education Service at High School Level: A Case Study of OPSI Tutoring Center. *International Journal of Business Studies*, 9(2), 149–161. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v9i2.382>
- Sarjito, A. (2023). Sinkronisasi Kebijakan Pertahanan dalam Operasi Militer dengan Hak Asasi Manusia. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 3(2), 17–41. <https://doi.org/10.51577/jgpi.v3i2.437>
- Setyawati, A., Sugangga, A., Annisa, R. N., Setiyawami, S., & Ogunjemilua, E. M. (2025). Analysis of the Relationship Between Digital Marketing and Competitive Advantage of MSMEs in Indonesia: An Empirical Study in the Creative Sector. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 13(1), 89–103. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v13i1.722>
- Sugiantoro, A. M., Dwiyanto, H., & Santoso, A. H. (2025). Strategi Inovasi dan Teknologi Industri Pertahanan dalam Pembangunan Kekuatan TNI Menuju 2045. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4), 967–975. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i4.790>
-

- Surya, H., Andung, P. A., & Tuhana, V. E. (2021). Komunikasi Korporasi dalam Kampanye Digital Program QRIS Lembaga Bank Indonesia NTT. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 3(2), 52–61. <https://doi.org/10.51577/jdigital.v3i2.485>
- Ulva, M., Hadiprashada, D., & Firmansyah, M. A. (2025). Analisis Komunikasi Kampanye Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu pada Peningkatan Pengguna QRIS di Provinsi Bengkulu. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(10), 2600–2609. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i10.2965>
- Vitalocca, D., Abdal, N. M., Suwahyu, I., Rasjid, A., & Sidin, U. S. (2024). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital untuk Kemajuan Masyarakat Lokal di Gowa. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–206. <https://doi.org/10.59662/abdimas.v2i2.5804>
- Wadjdi, A. F., Tambayong, J., & Sianturi, E. M. (2023). Enhancing National Defense Capabilities Through Collaborative Programs: Insights and Policy Recommendations for Indonesia. *Insights Into Regional Development*, 5(3), 10–23. [https://doi.org/10.9770/ird.2023.5.3\(1](https://doi.org/10.9770/ird.2023.5.3(1)
- Wibowo, N. A., Wahyudi, E., Ismawati, L., Hermawan, A., & Wardana, L. W. (2024). Opportunities and Challenges of Digital Transformation for Creative Economy Development: Study Literature Review. *International Journal of Business Law and Education*, 5(1), 1369–1380. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.569>
-